

**PENGARUH PERCERAIAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA DI MTs SWASTA
NURUL HAQ SEMURUP**

SKRIPSI



OLEH:

DELVI SARTIKA
NIM. 1710201099

**MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH FAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
2021 M/1442 H**

**PENGARUH PERCERAIAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA DI MTs SWASTA
NURUL HAQ SEMURUP**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

OLEH:

DELVI SARTIKA

NIM. 1710201099

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
2021 M / 1443 H**

Dr. Hasrinal, M.Pd
Harmalis, S.Psi, M.Psi
Dosen Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Kerinci

Sungai Penuh, Juni 2021
Bapak Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd
Dekan Fakultas Tarbiyah Institut
Agama Islam IAIN Kerinci
di-

AGENDA	
NOMOR :	304.
TANGGAL :	30/9.2021
PARAF :	

NOTA DINAS

Assalamu'alamum, Wr, Wb

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya DELVI SARTIKA NIM. 1710201099 yang berjudul: "Pengaruh Perceraian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTS Nurul Haq Semurup" dapat di ajukan untuk di munaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Maka dengan ini kami ajukan Skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik. Demikian, semoga bermanfaat bagi Agama, Bangsa dan Negara.

Wassalam, Wr, Wb

Dosen Pembimbing I


Dr. Hasrinal, M.Pd
NIP: 19680527 199803 1 001

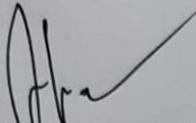
Dosen Pembimbing II


Harmalis, M.Psi
NIP: 19800517 201412 1 004

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
JURUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TAHUN 2021/1443 H

Skripsi oleh Delvi Sartika nim :1710201099 dengan judul " Pengaruh Perceraian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Di MTs Swasta Nurul Haq Semurup" telah di uji dan dipertahankan pada tanggal 01 September 2021.

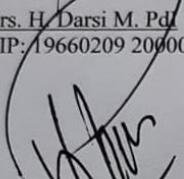
Dewan Penguji


Dr. NUZMI SASFERI, S.Pd, M. Pd
NIP : 197806052006041001

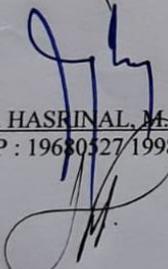
Ketua Sidang


Drs. H. Darsi M. Pd
NIP:19660209 200003 1005

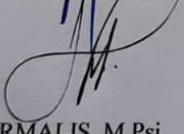
Penguji I


Dr. PRISTIANT HADI PUTRA, M.Pd
NIP.19870701201903 1005

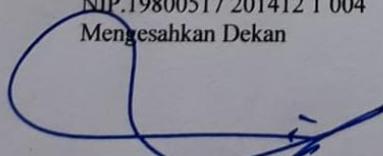
Penguji II

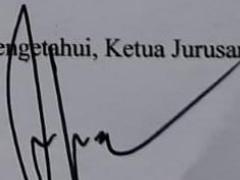

Dr. HASRINAL, M.Pd
NIP : 19680327199805 1 001

Pembimbing I


HARMALIS, M.Psi
NIP.19800517 201412 1 004
Mengesahkan Dekan

Pembimbing II


Dr. Hadi Chandra, S.AG, M.Pd
NIP : 1937060519990310034


Mengetahui, Ketua Jurusan

Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd, M. Pd
NIP : 197806052006041001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Delvi Sartika
Tempat Tanggal Lahir : Pengasi Baru, 3 Maret 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Desa Pengasi Baru Baru Kab.Kerinci

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: *"Pengaruh Perceraian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTs Swasta Nurul Haq Semurup"* benar-benar karya asli saya kecuali yang di cantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, September 2021
Saya yang menyatakan



DELVI SARTIKA
NIM. 1710201099

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini
Buat ayahanda dan ibunda tercinta beserta untuk kakak ku
Yang selalu memberi semangat dalam perjuangan ini
Semoga ini menjadi penawar rindu
Dalam keletihanku selama ini.
Keberhasilan menjadi saksi atas
Segala pengorbanan dan pengabdian.
Namun tetap ku sadari semua ini belum dapat
Sebanding dengan cucuran keringat dan semangat pengorbanan
Dari orang telah mendidik dan membesarkan diriku.
Ku yakini pada esok akan lebih baik dari hari ini
Untuk mewujudkan harapan dan cita-cita
Semoga allah selalu meridhoi perjuangan ku aamiin...

MOTTO

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّبُهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ
جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: “Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”¹ (Al-Baqarah: 148)

¹Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta : Bumi Restu, 1986), hlm 97hlm. 448

PENGARUH PERCERAIAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI MTS SWASTA NURUL HAQ SEMURUP

ABSTRAK

Siswa yang berdampak dari pecerain orang tua di Madrasah Nurul Haq Semurup lebih memilih menjadi bagian dari anggota kelompok, lebih berhati-hati dalam melakukan sebuah tindakan karena terdapat rasa takut dalam menanggung resiko dari perbuatannya. Sedangkan siswa dari keluarga utuh lebih cenderung melakukan tindakan seperti yang mereka inginkan, selalu memaksimalkan kesempatan yang diberikan agar dapat terlihat lebih menonjol dibandingkan siswa lainnya, sebagian besar ingin menjadi yang pertama dan menjadi pemimpin disetiap kelompok agar dapat mengutarakan gagasan yang mereka miliki.

Jens penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Lokasi dipilih yang dipilih Madrasah Nurul Haq Semurup Variabel bebas Perceraian Orang Tua (X), variabel terikat Prestasi Belajar Siswa (Y). Populasi 225 orang siswa, siswa kelas VII sampai IX, Teknik Pengumpulan Data, Metode observasi Kuesioner (Angket) Instrumen Penelitian Skala *likert* Pengujian Instrumen Penelitian, Uji Validitas, Uji Reliabilitas. Teknik Analisis Data Uji Normalitas, Uji linearitas Uji Hipotesis.

Hasil pembahasan, Analisis data dengan uji t Terlihat bahwa t_{hitung} koefisien perceraian orang tua adalah 5,937. sedangkan t_{tabel} bisa dihitung pada tabel t-test, dengan $\alpha = 0,05$, karena digunakan hipotesis dua arah, ketika mencari t_{tabel} nilai α dibagi 2 menjadi 0,025 dan $df = 23$ (didapat dari rumus $n-1$, dimana n adalah jumlah data). Di dapat t_{tabel} adalah 2,073. Variabel X memiliki nilai sig. $0,801 > 0,05$ uji hipotesis antara kedua variabel, maka dilanjutkan dengan mencari regresi lienar sederhana dimana $Y = 47.222 + (-0,106) X$, dengan demikian dapat pula disimpulkan bahwa: 1) Konstanta sebesar 47.222 nilai konstanta mengatakan bahwa jika tidak ada kedua variabel independen tersebut, Prestasi Belajar Siswa adalah sebesar 47.222; 2) Koefisien regresi X dari perhitungan linier sederhana dapat dilihat sebesar (-0,106) hal ini berarti setiap ada peningkatan X sebesar 1 produk maka Y akan meningkat sebesar (-0,106). X dan Y terjadi hubungan negatif. Jika peningkatan X mengalami kenaikan maka Y akan mengalami penurunan atau berkurang.

Kata Kunci: Dampak Perceraian Orang terhadap Prestasi Belajar Siswa

THE EFFECT OF PARENTS' DIVORCE ON STUDENT'S LEARNING ACHIEVEMENT AT MTS PRIVATE NURUL HAQ SEMURUP

ABSTRACT

Students who are affected by parental divorce at Madrasah Nurul Haq Semurup prefer to be part of a group member, be more careful in taking an action because there is a fear of taking the risk of their actions. While students from whole families are more likely to act as they want, always maximize the opportunities given so that they can stand out more than other students, most want to be the first and become leaders in each group so that they can express their ideas.

The type of research used is quantitative. The location chosen was Madrasah Nurul Haq Semurup. The independent variable was Parental Divorce (X), the dependent variable was Student Achievement (Y). The population is 225 students, grades VII to IX, Data Collection Techniques, Observation Methods Questionnaire (Questionnaire) Research Instruments Scale *Likert* Testing Research Instruments, Testing Validity, Testing Reliability. Data Analysis Techniques Normality Test, Linearity Test Hypothesis Testing.

The results of the discussion, data analysis with the t-test It can be seen that the t_{count} coefficient for parents' divorce is 5.937. while the t-table can be calculated in the t-test table, with $\alpha = 0.05$, because a two-way hypothesis is used, when looking for the t-table the value of α is divided by 2 into 0.025 and $df = 23$ (obtained from the formula $n-1$, where n is the number of data) . In can ttable is 2.073. The variable X has a value of sig. $0.801 > 0.05$ hypothesis testing between the two variables, then proceed with looking for a simple linear regression where $Y = 47,222 + (-0,106) X$, thus it can also be concluded that: 1) The constant of 47,222 the value of the constant says that if there are no two variables independent, Student Achievement is 47,222; 2) The regression coefficient of X from a simple linear calculation can be seen at (-0.106) this means that every time there is an increase in X by 1 product, Y will increase by (-0.106) . X and Y have a negative relationship. If X increases, Y will decrease or decrease.

Say Key: The Impact of Divorce on Students' Learning Achievemem

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الْمَلِكِ الْحَقِّ الْمُبِينِ، الَّذِي حَبَّأَنَا بِالْإِيمَانِ وَالْيَقِينِ. اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ الطَّيِّبِينَ، وَأَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ أَجْمَعِينَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga saja senantiasa terlimpahkan buat Nabi besar Muhammad Saw, yang telah bersusah payah memperjuangkan Islam, sehingga pada saat sekarang ini kita dapat merasakan betapa manis dan indahnnya iman dan islam.

Skripsi ini di susun dengan tujuan melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, sebagai perwujudan dan akhir perjuangan penulis dalam menyelesaikan perkuliahan S.1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kendala, namun semua kendala tersebut dapat teratasi berkat bimbingan, dan arahan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya khususnya kepada yang terhormat:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
2. Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, dan Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

4. Wakil Dekan I, Wakil Dekan II, dan Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
5. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
6. Drs. Jafni Nawawi, M.Ag sebagai penasehat akademik yang selalu memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
7. Dr. Hasrinal, M.Pd sebagai Pembimbing I dan Harmalis, M.Psi sebagai Pembimbing II yang telah bersedia membimbing q azdan member arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis, baik dalam penyusunan skripsi maupun pada masa perkuliahan.
9. Pihak perpustakaan dan seluruh staf akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman angkatan 2017 Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah bersama-sama berjuang.
11. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah berpartisipasi dan membantu dalam mewujudkan karya ilmiah ini.

Hanya ucapan terima kasih yang mampu penulis persembahkan, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan memberi rahmat kepada kita semua. Demikian pula skripsi ini, semoga bermanfaat bagi insan pendidikan dalam meniti

karir maupun melaksanakan tugas sebagai mahasiswa. Akhirnya, semoga apa yang kita lakukan mendapat ridha Allah SWT.

Sungai Penuh, September 2021

Penulis,

DELVI SARTIKA
NIM. 1710201099



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Batasan Masalah.....	5
C.Rumusan Masalah.....	6
D.Tujuan Penelitian.....	6
E.Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A.Perceraian.....	8
B.Orang Tua.....	15
C.Prestasi Belajar.....	18
D.Peserta Didik.....	24
E.Penelitian Relevan.....	28
F.Hipotesis.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A.Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	30
B.Lokasi penelitian.....	30
C.Variabel Penelitian.....	30
D.Populasi dan Sampel.....	31

E. Tehnik Pengumpulan Data.....	33
F. Instrumen Penelitian.....	34
G. Sumber Data.....	36
H. Pengujian nInstrumen Penelitian.....	36
I. Tehnik Analisis Data.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan.....	53

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	59
B. Saran-saran	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah wadah yang sangat penting di antara individu dan grup, dan merupakan kelompok sosial yang pertama. Keluarga menjadi tempat untuk mengadakan sosialisasi kehidupan antara anak-anak, ibu, ayah dan saudara-saudaranya. Keluarga yang lain adalah orang-orang yang pertama di mana anak-anak mengadakan kontak pertama untuk mengajar pada anak-anak sebagaimana dia hidup dengan orang lain. Sampai anak-anak memasuki sekolah mereka itu menghabiskan seluruh waktunya di dalam unit keluarga.² Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT sebagai Berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “ Hai orang-orang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap yang Diperintahkannya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan ”³ (Q.S. At-Tahrim: 6)

Ayat di atas menggambarkan bahwa pendidikan anak dimulai dari lingkungan keluarga. Allah memerintahkan kepada umat muslim khususnya orang tua untuk menjaga dirinya sendiri dan keluarganya dari kedzoliman agar tidak terjerumus kedalam api neraka, atau dalam kata lain orang tua harus mampu membina, membimbing dan mengarahkan anak-anaknya

² Harry Ferdinand Mone, *Dampak perceraian orang tua terhadap perkembangan psikososial dan prestasi belajar*, (jurnal Volume 6, No. 2, September 2019), hlm 156

³ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), hlm. 448

kepada jalan yang lurus, serta orang tua harus mampu menjadi contoh teladan bagi anak. Untuk mencapai maksud tersebut, salah satu cara yang harus dilakukan adalah membangun komunikasi yang baik dan harmonis dalam sebuah keluarga, agar orang tua tidak mendapati dirinya dan anak-anaknya terjerumus dalam kesengsaraan baik di dunia maupun di akhirat.

Begitu pula pemenuhan hak dan kewajiban antara suami istri sebagai orang tua dengan anak yang berada dalam kehidupan keluarga tersebut. Bagian keluarga merupakan lembaga primer yang tidak dapat diganti dengan kelembagaan yang lain. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak didalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.⁴

Tugas utama orang tua bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.⁵ Keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah akan melahirkan generasi yang cerdas dan berakhlak mulia, begitu pun sebaliknya apabila suatu keluarga mengalami keretakan bahkan berakhir dengan perceraian maka generasi yang lahir dari keluarga ini juga akan mengalami kepurukkan bukan hanya dari aspek akhlaknya saja

⁴ Hasbullah, *‘‘Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 38

⁵ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hal. 109

bahkan di lingkungan sosial dia akan merasa berbeda dengan teman seusianya karena status dari keluarga yang tak harmonis.⁶ Keluarga yang orang tuanya sering mengalami konflik bahkan sampai ketitik perceraian sudah pasti akan berimbas pada anak-anak mereka. Hidup di lingkungan keluarga yang sering bertengkar, akan menyulitkan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian yang sehat. Hal ini akan membuka peluang bagi perkembangan rasa kurang percaya dirinya instan, yang membuat mereka sering mengalami kegagalan dalam meraih prestasi sosial yang optimal.⁷

Masalah-masalah yang timbul dari siswa korban perceraian seperti masalah akademis diantaranya, kesulitan belajar, membolos, di dalam kelas yang sangat berpengaruh dalam prestasi belajar. Besar kemauan seorang siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya tentu juga harus di dasari oleh peran dari orang tua. Orang tua merupakan suatu keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Peran keluarga sangat diperlukan dalam meningkatkan prestasi belajar terhadap proses belajar siswa dapat mencapai tujuannya.

Beberapa hasil penelitian, ditemukan bahwa hubungan interpersonal dalam keluarga yang patologis atau tidak sehat telah memberikan kontribusi yang sangat berarti terhadap sakit mental seseorang. Perceraian orang tua yang dirasakan oleh anak akan menciptakan emosi yang negatif, karena

⁶ *Ibid*, hlm 107

⁷ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 128

pada umumnya anak belum dapat mengontrol emosinya dengan baik. Sebagian besar anak dalam bertingkah laku sangat dikuasai oleh emosinya. Berbeda halnya dengan anak yang merasakan keluarga utuh lebih memilih untuk tidak menjadi lebih menonjol dibandingkan para teman-temannya dalam bidang apapun meskipun sebenarnya siwa itu mampu, siswa dari dampak pecerain di Madrasah Nurul Haq Semurup lebih memilih menjadi bagian dari anggota kelompok, lebih berhati-hati dalam melakukan sebuah tindakan karena terdapat rasa takut dalam menanggung resiko dari perbuatannya. Sedangkan siswa dari keluarga utuh lebih cenderung melakukan tindakan seperti yang mereka inginkan, selalu memaksimalkan kesempatan yang diberikan agar dapat terlihat lebih menonjol dibandingkan siswa lainnya, sebagian besar ingin menjadi yang pertama dan menjadi pemimpin disetiap kelompok agar dapat mengutarakan gagasan yang mereka miliki, siswa yang berdampak dari perceraian orang tua berhati-hati dalam melakukan sebuah tindakan, namun mereka tahu resiko apa yang akan mereka tanggung nanti dari perbuatannya, sehingga siswa yang berdampak dari perceraian lebih memilih melakukan semua tindakan dengan semaksimal mungkin agar resiko yang didapat meskipun buruk, dapat dihadapi dengan lebih mudah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik ingin membahas lebih lanjut mengenai seberapa besar ***"Pengaruh Perceraian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTs Swasta Nurul Haq Semurup"***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Perceraian terjadi diakibatkan oleh berbagai factor di antaranya karena faktor ekonomi, tanggung jawab, pihak ketiga dan keharmonisan keluarga.
2. Banyaknya siswa korban perceraian orang tua di madrasah telah memilih kesulitan tersendiri bagi guru dan pengelola asrama
3. Siswa korban perceraian mengalami masalah psikis maupun akademis yang dialami di asrama Nurul Haq semurup.
4. Rendahnya motivasi belajar siswa dari keluarga bercerai di asrama Nurul Haq semurup.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari objek pembahasan serta agar lebih jelas maksud dan tujuan penelitian ini maka penulis membatasi masalah pada hal-hal sebagai berikut :

1. Penelitian ini ditunjukan kepada siswa yang orang tuanya telah bercerai, baik dalam keadaan telah meninggal dunia maupun bercerai hidup.
2. Siswa yang dimaksud adalah siswa yang ditetapkan pada semester ganjil dan genap tahun pelajaran 2020/2001 dari kelas XI sampai kelas IX
3. Prestasi Belajar ditetapkan pada siswa yang berdampak pada perceraian orang tua ditetapkan pada semester ganjil dan genap tahun pelajaran 2020/2001 dari kelas XI sampai kelas IX

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penelitian mengajukan pada rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan orang tua yang telah bercerai pada semester ganjil dan genap di MTs Swasta Nurul Haq semurup?
2. Bagaimana keadaan prestasi belajar siswa yang orang tuanya bercerai di MTs Swasta Nurul Haq semurup?
3. Bagaimana Pengaruh perceraian orang tua terhadap prestasi belajar Siswa di MTs Swasta Nurul Haq semurup?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui keadaan orang tua yang telah bercerai pada semester ganjil dan genap di MTs Swasta Nurul Haq semurup
2. Mengetahui keadaan prestasi belajar siswa yang orang tuanya bercerai di MTs Swasta Nurul Haq semurup
3. Mengetahui Pengaruh perceraian orang tua terhadap prestasi belajar Siswa di MTs Swasta Nurul Haq semurup

F. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan sebagai hasil pengamatan langsung dan dapat memahami Pengaruh Permasalahan

Perceraian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Peserta di MTs Swasta Nurul Haq semurup.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahui Pengaruh Permasalahan Perceraian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di MTs Swasta Nurul Haq semurup.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada orang tua yang mempunyai masalah rumah tangga tentang bagaimana Pengaruh Permasalahan Perceraian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di MTs Swasta Nurul Haq semurup.
- b. Dapat menunjukkan bagaimana dampak perceraian orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik.
- c. Untuk lembaga pendidikan dapat memberikan motivasi kepada peserta didik yang mengalami permasalahan perceraian kedua orang tua mereka agar lebih semangat untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Perceraian

1. Pengertian Perceraian

Perceraian dalam pandangan Islam di sebut juga dengan talak, Talak terambil dari kata “itlaq” menurut bahasa yaitu melepas tali dan membebaskan. sedangkan menurut syara’ talak merupakan pelepasan tali nikah dengan lafal.⁸

Untuk itu syariat Islam menjadikan pertalian suami istri dalam ikatan perkawinan sebagai pertalian suami istri dalam ikatan perkawinan sebagai pertalian yang suci dan kokoh, sebagaimana Al-Qur’an memberi istilah pertalian itu dengan mitsaq ghalizh (janji kokoh). Firman Allah dalam sebagai berikut:

وَكَيْفَ تَأْخُذُونَهُ وَقَدْ أَفْضَىٰ بَعْضُكُمْ إِلَىٰ بَعْضٍ وَأَخَذْنَ مِنْكُمْ مِيثَاقًا غَلِيظًا ﴿٢١﴾

Artinya: “Bagaimana kamu akan mengambilnya kembali, Padahal sebagian kamu telah bergaul (bercampur) dengan yang lain sebagai suami-isteri. dan mereka (isteri-isterimu) telah mengambil dari kamu Perjanjian yang kuat”⁹ QS.an-Nisa:21)

Dari penjelasan ayat diatas dapat dipahami bahwa suami istri wajib memelihara hubungan tali pengikat perkawinan itu, dan tidak sepatasnya mereka berusaha merusak dan memutuskan tali pengikat tersebut. Meskipun menurut hukum Islam suami diberikan kebolehan

⁸ Abdul Aziz Muhammad Azam, *Fiqih Munakahat Khitbah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hal. 225

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, (Bandung: Diponegoro, 2010), hal. 62

untuk menjatuhkan talak, namun tidak dibenarkan suami menggunakan haknya itu dengan gegabah dan sesuka hati, apalagi hanya menurutkan hawa nafsunya.

Perceraian seperti halnya poligami hanya diizinkan kalau dalam keadaan darurat (terpaksa), yakni sudah terjadi syiqaq atau kemelut rumah tangga yang sudah sangat gawat keadaannya dan sudah diusahakan dengan itikad baik dan serius untuk adanya islah atau rekonsiliasi antara suami istri, namun tidak berhasil, termasuk pula usaha dua hakim dari pengadilan atau biasa dikenal dengan pembicaraan mediasi antara kedua pihak tetapi tidak berhasil maka Islam memberi jalankeluaryakni “perceraian”, yang masih bersifat talak *raj'i* (boleh rujuk dalam masa iddah). Masa iddah istri itu dimaksudkan sebagai *cooling* periode atau masa pengendapan merenungkan dengan tenang baik buruknya perceraian bagi keluarga.¹⁰

2. Dampak Perceraian

a. Dampak Negatif Perceraian

Perkawinan dan perceraian merupakan hal yang biasa dan sudah dianggap tidak tabu lagi. Itu sudah menjadi masalah tiap komunitas keluarga. Keluarga yang mengalami perpecahan akibat perceraian suami-isteri, praktis berdampak pada krisis kepribadian anak-anaknya, sehingga perilaku sering tidak sesuai, seperti; anak menjadi malas belajar, menyendiri, agresif, dan suka menentang guru, bahkan kedua

¹⁰ Masjuk Zuhdi, *Masail Fiqhiyah*, (Jakarta: CV Haji Masagung, 1993), hal. 17

orang tuanya. Selain itu anak juga berusaha mendapatkan perhatian dari orang lain. Tapi sayang, hal tersebut dilakukan dengan cara-cara yang salah, seperti; mencari perhatian guru dengan bertindak nakal dan menjurus brutal dikelas, bertindak aneh untuk mendapatkan perhatian orang lain dan bentuk-bentuk perilaku menyimpang lainnya.¹¹

Orang tua kerap kali terlalu tenggelam dalam persoalan sendiri, hingga mereka lupa dengan penderitaan anak-anak yang menjadi korban. Sewaktu bercerai, seharusnya jangan langsung menceraikan beraikan anak-anak mereka. Keduanya harus menjaga anak-anak yang tidak bersalah itu.¹²

Proses perceraian bagi anak merupakan masa dimana dia mengalami pengalaman transgresi Stres yang dialami oleh anak korban perceraian karena munculnya konflik interparental yang tinggi, terputusnya hubungan dengan salah satu orang tua, permasalahan kesehatan mental orang tua dan hilangnya wibawa orang tua. Kesehatan mental disini meliputi perasaan, yaitu adanya rasa cemas (gelisah), iri hati, sedih, merasa rendah diri, pemaarah, ragu dan sebagainya. Perasaan tersebut mungkin saja muncul secara bersamaan atau hanya beberapa gejala saja.¹³

¹¹ Ayescha Ajrina, Dalam Skripsi dengan judul *Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak di Kecamatan Pontianak Barat Kalimantan Barat*. (Pontianak: Universitas Tanjungpura Pontianak, 2015) hal 7

¹² Alex, *Komunikasi orang Tua dan Anak*, Angkasa, (Bandung, 1991), hal 16

¹³ Linda Azizah, *Analisis Perceraian dalam Kompilasi Hukum Islam*, (Jurnal Vol. X, No. 4 Juli 2012), hal. 416

Paling tidak ada 4 faktor yang mempengaruhi resiko yang akan dipikul anak akibat korban perceraian yaitu 1) bakat kepekaan anak terhadap pecahnya hubungan orang tua, 2) latar belakang kehidupan keluarga sebelum perceraian, 3) kondisi keluarga setelah perceraian dan 4) kestabilan sebelah orang tua yang masih berada di rumah. Anak yang berbakat dan datang dari keluarga depresif, lebih mudah menjadi “terganggu” akibat perceraian orang tuanya, dibandingkan dengan anak yang tidak sepeka itu. Latar belakang keluarga yang intim dan hangat, akan dirasakan anak sebagai kehilangan yang sangat berarti dibandingkan latar belakang keluarga yang kurang akrab. Begitu juga sifat tabiat orang tua yang teguh dan tabah lebih kurang membuat anak menderita dibanding orang tua yang agak perasa.¹⁴

Menurut Hurlock, dampak remaja korban perceraian orang tua, antara lain:

- 1) Mudah emosi (sensitive)
- 2) Kurang konsentrasi belajar
- 3) Tidak peduli terhadap lingkungan dan sesamanya
- 4) Tidak tahu sopan santun
- 5) Tidak tahu etika bermasyarakat

b. Dampak Positif Perceraian

Pada prinsipnya, kehidupan rumah tangga harus didasari oleh *mawaadah*, rahmah dan cinta kasih. Yaitu bahwa suami isteri harus

¹⁴ *Ibid*, hal. 417

memerankan peran masing-masing, yang satu dengan yang lainnya saling melengkapi. Jika kedua-duanya sudah tidak lagi saling mempedulikan satu dengan yang lainnya serta sudah tidak menjalankan tugas dan kewajibannya masing-masing, kemudian keduanya berusaha memperbaiki namun tidak kunjung berhasil pula, maka pada saat itu talak adalah kata yang paling tepat. Dari mereka itu akan lahir masyarakat yang dipenuhi dengan kedengkian, iri hati, kedzaliman, hidup berfoya-foya dan berbuat hal-hal negatif sebagai bentuk pelampiasan dan pelarian diri dari kenyataan hidup yang mereka alami.

Adapun hal-hal positif yang anak rasakan setelah kedua orang tuanya bercerai ialah, anak menjadi lebih optimis dalam menghadapi masa depannya. Dalam hal ini, anak memiliki prestasi yang bagus dalam bidang akademiknya, anak memiliki kemampuan dalam berorganisasi dimana semua itu merupakan bukti bahwa perceraian tidak selalu berakibat negative, namun dapat pula berakibat positif.¹⁵

3. Faktor-faktor mempengaruhi perceraian

a. Faktor ekonomi

Faktor ekonomi berperan sebagai upaya dalam membebaskan keluarga dari keadaan kemelaratan atau kekurangan dari kebutuhan yang diperlukan setiap hubungan perkawinan. Dengan keadaan ekonomi yang cukup atau tinggi bagi keluarga akan dapat hidup sejahtera dan tenang. Dalam mengatur ekonomi keluarga agar

¹⁵ *Ibid*,hal. 8

kebutuhan dari masing-masing keluarga terpenuhi, maka harus mampumemilah dan memilih antara kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder serta kebutuhan pelengkap lainnya.

b. Faktor Peselisihan (Pertengkaran)

Dalam setiap hubungan rumah tangga tidak akan selalu berjalan dengan baik dan mulus, pasti terdapat masalah-masalah yang akan timbul. Ketika suatu perkawinan diwarnai dengan adanya pertengkaran, perselisihan atau perkecokan, merasa tidak bahagia atau masalah lainnya seringkali dijadikan alasan untuk mengakhiri perkawinan tersebut, bercerai dengan pasangan hidup dianggap sebagai jalan keluar dari persoalan tersebut. Pengetahuan agama memberikan pemahaman bahwa ketika terjadi perselisihan, maka diizinkan adanya pihak ketiga dalam membantu menyelesaikan masalah rumah tangga yakni dengan adanya seorang *hakam*.

c. Pemabuk/Penjudi dan Pemandat

Seorang pemabuk, penjudi atau pemandat mempunyai jiwa yang tidak stabil, dan merupakan perbuatan yang diharamkan oleh agama oleh karenanya wajib dijauhi oleh siapapun termasuk suami dan istri. Perbuatan judi, mabuk dan mandat merupakan perilaku yang dapat merusak kebahagiaan rumah tangga dan juga dapat dijadikan salah satu alasan untuk melakukan pengakhiran hubungan perkawinan atau perceraian. Pasal 116 Kompilasi Hukum Islam menjelaskan bahwa perceraian dapat terjadi karena salah satu pihak berbuat zina

atau menjadi pemabuk, pemandat, penjudi dan lain sebagainya yang sukar disembuhkan.

d. Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) atau Penganiayaan

Terwujudnya rumah tangga yang bahagia, kekal, *sakinah*, *mawadah* dan *warohmah* merupakan tujuan yang sebenarnya dari perkawinan. Hal inilah yang menjadikan perkawinan sebagai perjanjian yang suci yang harus dijaga dan dipertahankan dengan sebaik-baiknya. Dalam kenyataan perkawinan seringkali harus putus di tengah jalan yang disebabkan karena beberapa faktor, antara lain adanya perbuatan yang dilakukan adanya kekerasan dalam rumah tangga yang dilakukan oleh salah satu pihak yakni suami atau istri.

e. Gangguan Pihak Lain (Perselingkuhan)

Faktor gangguan pihak lain (perselingkuhan) merupakan faktor yang berasal dari eksternal, faktor penyebab adanya perselingkuhan terjadi dalam hubungan perkawinan karena keadaan ekonomi dan krisis akhlak. Pengetahuan tentang agama yang kurang serta pemahaman mengenai hak dan kewajiban diantara suami dan istri. Pemahaman tersebut membuat mereka tidak mengerti tentang tujuan terjadinya perkawinan itu sendiri. Mereka memandang bahwa tujuan perkawinan semata-mata memenuhi kebutuhan biologis tanpa memperhatikan pada tujuan yang bersifat ibadah.¹⁶

¹⁶ Irma Garwan dkk. *Tingkat Perceraian Dan Pengaruh Faktor Ekonomi Di Kabupaten Karawang*, (Jurnal Volume 3 Nomor 1 Mei 2018), hal. 88

B. Orang Tua

1. Pengertian Orang Tua

Semua aktivitas orang tua selalu di pantau dan dijadikan contoh oleh anak baik dari perilaku atau kebiasaan orang tua yang baik maupun yang buruk, secara sengaja atau tidak sengaja anak akan mudah meniru baik dari apa yang mereka lihat dan dengar. Oleh sebab itu orang tua harus menjadi panutan dan teladan yang baik bagi anak.

Orang tua adalah orang yang mempunyai amanat dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggung jawab atas perkembangan dan kemajuan anak dan dengan kasih sayang. Orang tua dalam hal ini terdiri dari (keluarga; ayah, ibu serta saudara adik dan kakak). Meskipun orangtua pada dasarnya dibagi menjadi tiga, yaitu orang tua kandung, orang tua asuh, dan orang tua tiri. Tetapi semua hal tersebut diartikan sebagai keluarga.¹⁷

Pengertian secara umum orang tua adalah seseorang yang melahirkan kita juga bisa didefinisikan sebagai memberikan arti kehidupan, mengasahi dan memelihara kita sejak kecil bahkan walaupun bukan yang melahirkan kita ke dunia juga termasuk orang tua kita tanpa ada perbedaan.¹⁸

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat dipahami bahwa orang tua adalah faktor utama keberhasilan pendidikan karakter di dalam keluarga dengan keteladanan yang ditampilkan pada anak, seperti

¹⁷ Dina Novita, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini Di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur*, (Jurnal Volume 1, Nomor 1 Agustus 2016), hal. 23

¹⁸ *Ibid*, hal. 24

Demikian kata pribahasa yang erat kaitannya dengan teladan orang tua atas anak. Makna dari pribahasa tersebut mengartikan segala tabiat, prilaku atau apa saja dari orang tua akan menurun atau diikuti oleh anaknya.

2. Peranan Orang Tua

Soerjono berpendapat bahwa orang tua memiliki kedudukan yang utama dalam sebuah keluarga, ia memiliki fungsi sebagai pembimbing dan pembentuk kepribadian anak. Anak-anak bukan saja memerlukan pemenuhan material, ia juga memerlukan sebuah kasih sayang, perhatian dari dua orang tua, dorongan, dan kehadiran orang tua disisinya. Dalam keluarga, ayah adalah penanggungjawab dalam perkembangan anak-anaknya, baik secara fisik maupun secara psikis. Tugas ayah adalah memenuhi kebutuhan secara fisik seperti makan, minum, sandang dan sebagainya. Ayah juga di tuntut agar aktif dalam membina perkembangan pendidikan pada anak. Seorang anak biasanya memandang ayahnya sebagai pimpinan yang sangat patut untuk dijadikan cermin bagi anaknya atau dengan kata lain ayah merupakan figur yang terpandai dan berwibawa. Dengan demikian, setiap perilaku ayah merupakan contoh dorongan bagi anak untuk mengikutinya.¹⁹

Adapun peran ibu dalam mendidik anak sangat besar, bahkan mendominasi. Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Baik buruknya

¹⁹ *Ibid*, hlm 27

pendidikan seorang ibu terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya dikemudian hari. Peranan ibu dalam pendidikan anak- anaknya adalah sumber dan pemberi rasa kasih sayang, pengasuh dan pemelihara, tempat mencurahkan isi hati, pengatur kehidupan dalam rumah tangga, pendidik dalam segi-segi emosional.²⁰

Peranan ibu sebagai pemenuh kebutuhan bagi anak. Ini sangat penting terutama ketika dalam kebergantungan total terhadap ibunya, yakni berusia 0-5 tahun. Kemudian tetap berlangsung sampai periode anak sekolah, bahkan menjelang dewasa. Ibu perlu menyediakan waktu bukan saja untuk selalu bersama, tapi juga berinteraksi maupun berkomunikasi secara terbuka dan timbal balik dengan anaknya.

Begitu juga yang menimpa anak korban perceraian, peran orang tua akan berubah tidak sesempurna biasanya. Akan ada perbedaan perilaku dari dampak perceraian tersebut. Masa ketika perceraian terjadi merupakan masa yang kritis untuk anak, terutama mmenyangkut hubungan dengan orangtua yang tidak tinggal bersama. Berbagai perasaan berkecamuk di dalam bathin anak- anak. Pada masa ini anak juga harus mulai beradaptasi dengan perubahan hidupnya yang baru.

3. Tanggung Jawab Orang Tua

Tanggung jawab orang tua terhadap anak dapat diringkaskan seperti berikut:

²⁰ Abdul Wahib, *Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak*” Sekolah Tinggi Agama Islam Ma’rif Magetan, Volume II, Nomor 1, November 2015), hal. 123

- a. Mengasuh, yaitu menyediakan keperluan dasar, termasuk memberikan makanan, pakaian, tempat tinggal dan menjaga kesehatan fisik dan mental anak dengan baik.
- b. Berinteraksi, yaitu berinteraksi secara baik dan berkesan dengan anak-anak.
- c. Mensosialisasikan, yaitu memberikan anak kemahiran sosial untuk berinteraksi dengan anggota masyarakat yang terdiri dari berbagai suku, keturunan, agama, dan sebagainya.
- d. Memberi pendidikan, bermula dengan pendidikan tidak formal di rumah diikuti dengan pendidikan formal.²¹

C. Prestasi belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar, yang mana pada setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan.²²

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil

²¹ Fitriah Hayati, dalam jurnal yang berjudul *Pengasuhan dan Peran Orang Tua serta Pengaruhnya terhadap Perkembangan Sosial Emotional Anak PAUD Banda Aceh* (skripsi Fakultas Pendidikan dan Pembangunan Universitas Pendidikan Sultan Idris, Malaysia, Volume I Nomor 1. Sepetember 2016) hal 20

²² Muhammad Fathurrahman, dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 118

usaha. Istilah prestasi belajar (*achievement*) berbeda dengan hasil belajar (*learning outcome*). Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.²³

Oemar Hamalik dalam bukunya *Proses Belajar Mengajar* menyebutkan bahwa belajar merupakan memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian tersebut, belajar merupakan proses suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan merupakan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan. Keberhasilan dalam belajar dapat diukur dari seberapa bisa pelajar mempraktikkan sesuatu yang dipelajari dalam kehidupannya sehari-hari.²⁴

Sutratinah Tirtonegoro mengartikan prestasi belajar sebagai penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.²⁵ Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Hasil pengukuran dari belajar

²³ *Ibid*, hal. 121

²⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 27

²⁵ Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*, (Jakarta: Bina Aksara, 2001), hlm. 43.

tersebut diwujudkan dalam bentuk angka, huruf, simbol, maupun kalimat yang menyatakan keberhasilan siswa selama proses pembelajaran.

Menurut Muhibbin Syah, prestasi belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program pengajaran. Indikator prestasi belajar adalah pengungkapan hasil belajar yang meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Ranah yang dimaksud antara lain ranah cipta, rasa dan karsa.²⁶

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa Prestasi belajar seorang murid dapat diketahui dengan mengadakan proses penilaian atau pengukuran melalui kegiatan evaluasi. Alat evaluasi dalam pengukuran prestasi belajar adalah tes yang telah disusun dengan baik supaya hasilnya benar-benar dapat mengukur kemampuan seorang murid. Prestasi belajar yang dimaksudkan ialah hasil yang dicapai oleh siswa dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti proses belajar mengajar di suatu sekolah.

2. Macam-macam Prestasi Belajar.

Menurut Bloom dkk dikutip Oemar Hamalik, mengkategorikan prestasi belajar kedalam tiga ranah, yaitu:

- a. Ranah kognitif, meliputi kemampuan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif, meliputi perilaku penerimaan, sambutan, penilaian, organisasi dan karakterisasi.

²⁶ *Ibid*, hlm 46

- c. Ranah psikomotorik meliputi kemampuan motorik berupa persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.²⁷

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar dapat dicapai peserta didik melalui usaha-usaha sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara optimal. Prestasi belajar diperoleh peserta didik tidak sama karena beberapa faktor mempengaruhi keberhasilannya dalam proses belajar.

Slameto berpendapat bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.²⁸

a. Faktor-faktor Intern

1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu.¹⁰ Kondisi fisik berhubungan dengan kondisi pada organ-organ tubuh yang berpengaruh pada kesehatan. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu.

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal itu terjadi, maka hendaknya

²⁷ Syaiful Bakhri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 24.

²⁸ Oemar Hamalik, *Op Cit*, hal 78.

belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

2) Kecerdasan atau Intelegensi

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya,¹² Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi tingkat intelegensi seorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar.

3) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar dan kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Bakat merupakan keahlian khusus yang dimiliki siswa dalam bidang tertentu. Seseorang dikatakan berbakat bila menguasai bidang studi yang diwujudkan dalam prestasi yang baik.

4) Minat

Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹⁵ Minat yaitu suatu rasa lebih suka pada rasa ketertarikan pada suatu hal/aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Minat yang tinggi terhadap suatu obyek akan menjadikan siswa lebih sungguh- sungguh dalam meraih apa yang diinginkan dapat tercapai.

5) Perhatian

Perhatian menurut Ghazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu semata-mata tertuju pada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan obyek. Seorang siswa harus memiliki perhatian terhadap mata pelajaran yang dipelajarinya. Prestasi belajar siswa akan baik bila perhatian pada pelajaran baik, dan akan menurun bila perhatiannya berkurang.

6) Motivasi Siswa

Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadi suatu perbuatan atau tindakan tertentu. Perbuatan belajar terjadi karena adanya motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan belajar.

7) Sikap Siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*respon tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang, dan sebagainya, baik positif maupun negatif. Sikap siswa terhadap suatu mata pelajaran akan mempengaruhi prestasi belajarnya.²⁹

b. Faktor-faktor Ekstern

1) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama kali anak merasakan pendidikan, karena di dalam keluargalah anak tumbuh dan

²⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 149.

berkembang dengan baik, sehingga secara langsung maupun tidak langsung keberadaan keluarga akan mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

3) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Faktor ini meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan dalam masyarakat.³⁰

D. Peserta Didik

1. Pengertian Peserta Didik.

Secara etimologi, peserta didik adalah orang yang menghendaki.

Sedangkan menurut arti terminologi, murid adalah pencari hakikat

³⁰ *Ibid*, hal. 151

dibawah bimbingan dan arahan seorang pembimbing spiritual (mursyid). Penyebutan murid ini juga dipakai untuk menyebut peserta didik pada sekolahtingkat dasar dan menengah, sementara untuk perguruan tinggi lazimnyadisebut dengan mahasiswa (*thalib*).³¹

Peserta didik menurut ketentuan umum Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.³²

Sedangkan menurut pasal 1 ayat 4UU RI No. 20 tahun 2013. Mengenai sistem pendidikan nasional, dimana siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri mereka melalui proses pendidikan pada jalur dan jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik adalah makhluk yang sedang berada dalam prosesperkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing. Mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya.³³

Peserta didik adalah individu yang memiliki kepribadian, tujuan, cita-cita hidup dan potensi diri, oleh karena itu tidak dapat diperlakukan semena-mena. Peserta didik adalah orang yang memilki pilihan untuk menuntut ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depannya. Peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi manusia seutuhnya

³¹ Eka Prihatin,*Manajemen Peserta didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 4

³² Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional

³³ Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional

atau orang yang tidak bergantung dari orang lain dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat dan keinginan sendiri.³⁴

Siswa atau anak didik merupakan salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar, dalam proses belajar-mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa bahwa siswa merupakan anak bersekolah untuk mengembangkan diri mereka. Jadi, peserta didik adalah individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta memiliki kepuasan menerima pelajaran yang diberikan oleh gurunya.

2. Hakikat Peserta Didik

Peserta didik juga mempunyai sebutan-sebutan lain seperti murid, subjek didik, anak didik, pembelajar, dan sebagainya. Sebutan-sebutan yang berbeda ini mempunyai maksud sama. Apapun istilahnya, yang jelas peserta didik adalah mereka yang sedang mengikuti program pendidikan pada suatu sekolah atau jenjang pendidikan tertentu.

³⁴ *Ibid*, hlm 6

Peserta didik merupakan subjek utama dalam pendidikan. Para pendidik selalu berhubungan dengan peserta didik, tetapi setelah tugas pendidik selesai, anak didik dituntut mengamalkan ilmu dalam kehidupan bermasyarakat. Tugas utama peserta didik adalah belajar serta menuntut ilmu. Peserta didik dituntut hidup mandiri, mampu menyelesaikan tugas-tugas pendidikan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.³⁵

3. Perkembangan Peserta Didik

Secara bahasa, perkembangan adalah proses menjadi bertambah sempurna kepribadian, pikiran, pengetahuan dan lain-lain. Sedangkan menurut istilah, perkembangan adalah proses perubahan yang berkesinambungan dan saling berhubungan yang terjadi pada setiap makhluk hidup, menuju kesempurnaan kematangannya.³⁶

Menurut J.P Chaplin perkembangan juga memiliki arti yang sama dengan pertumbuhan. Namun, kata pertumbuhan biasanya sering diartikan sebagai proses perubahan fisik. Adapun yang dimaksud dengan peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.³⁷

Jika perkembangan dipahami sama dengan pertumbuhan, maka dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan peserta didik

³⁵ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm 89

³⁶ J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, diterjemahkan oleh Kartini Kartono, (Jakarta: Rajawali, 1989), hlm 134

³⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Ketentuan Umum Pasal 1. Lihat juga pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1

adalah proses perubahan fungsi-fungsi jasmani dan psikis sosial, kepribadian, pikiran, pengetahuan dan lain sebagainya, peserta didik yang berkesinambungan berhubungan menuju kesempurnaan kematangannya.

E. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Harry Ferdinan Mone dengan judul dampak perceraian orang tua terhadap perkembangan psikologis dan prestasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perceraian membawa dampak yang negatif terhadap perkembangan psikososial dan prestasi belajar anak, emosi dan perasaan anak sangat mempengaruhi aktivitas belajar di sekolah maupun di rumah, baik perasaan sedih, gembira, aman, marah, cemas, takut dan lain sebagainya. Adanya komunikasi antara anak dan orang tua setelah bercerai memperkecil pengaruh negatif dari perceraian.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Moch Yasyakur dengan judul dampak perceraian orang tua terhadap prestasi anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga yang tidak harmonis dan terjadi perceraian salah satu faktor yang berdampak pada anak terutama pada prestasi belajar. Kurang perhatian orang tua, biaya pendidikan anak dalam kegiatan/proses belajar mengajar, dapat mempengaruhi prestasi seorang anak dan gangguan anak dalam bergaul baik di sekolah maupun di masyarakat.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ainul Hakiki dengan judul penelitian dampak perceraian orang tua terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Islamiyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak perceraian

orang tua berbeda pada setiap anak. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi baginya perceraian orang tua bukanlah hal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mereka di sekolah. Tetapi bukan berarti mereka tidak terpuak dengan keadaan keluarga yang bercerai, justru mereka bisa mengatasi masalah yang dihadapi menjadi pelajaran berharga dan tidak ingin mengalami hal yang serupa dengan di masa depan.

F. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan penelitian yang relevan hipotesisnya akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H_a : Permasalahan perceraian orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik di MTs Swasta Nurul Haq semurup

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan pengumpulan data dilakukan secara langsung kepada subjek penelitian untuk memperoleh data yang berhubungan dengan pengaruh Permasalahan perceraian orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik di MTs Swasta Nurul Haq semurup.³⁸

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu, sehingga menghasilkan simpulan-simpulan yang dapat digeneralisasikan, lepas dari konteks waktu dan situasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kuantitatif.³⁹

B. Lokasi Penelitian

Penelitian tentang Pengaruh Permasalahan Perceraian Orang Tua terhadap prestasi belajar peserta didik tempat penelitian yang dipilih adalah di MTs Swasta Nurul Haq

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yang terdiri dari satu variabel terikat dan satu variabel bebas, yaitu:

³⁸ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 29

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 234

1. Variabel bebas (*independent variables*), Perceraian Orang Tua(X)
2. Variabel terikat (*dependent variable*), yaitu Prestasi Belajar Siswa (Y)

Penelitian ini akan melihat ada tidaknya hubungan antar variabel X dengan variabel Y secara sendiri-sendiri serta hubungan X dengan Y secara bersama-sama.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam suatu penelitian adalah keseluruhan objek yang dijadikan sumber penelitian, mempunyai karakteristik tertentu sebagai objek, atau sasaran penelitian. Populasi atau *universe* adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi.⁴⁰ Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang menjadi populasi pada penelitian ini mencakup seluruh siswa MTs Swasta Nurul Haq Semurup dengan jumlah keseluruhan yaitu 225 orang siswa, dengan data sebagai berikut :

Tabel 3.1
Populasi Kelas VII Siswa MTs Swasta Nurul Haq Semurup

No	Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
1	VII A	17	Lelaki
2	VII B	13	Lelaki
3	VII C	15	Lelaki
4	VII D	13	Lelaki
5	VII E	16	Wanita
6	VII F	14	Wanita
Jumlah		88	

Dokumentasi absensi siswa kelas VII sampai IX 2020/2021

⁴⁰ Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. (Bandung: Remaja Rosda Karya 2012), hlm 2015

Tabel 3.2
Populasi Kelas VIII Siswa MTs Swasta Nurul Haq Semurup

No	Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
1	VIII A	16	Lelaki
2	VIII B	16	Lelaki
3	VIII C	20	Lelaki
4	VIII D	14	Wanita
Jumlah		66	

Dokumentasi absensi siswa kelas VII sampai IX 2000/2001

Tabel 3.3
Populasi Kelas XI Siswa MTs Swasta Nurul Haq Semurup

No	Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
1	XIA	15	Lelaki
2	XIB	13	Lelaki
3	XIC	23	Lelaki
4	XI D	20	Wanita
Jumlah		71	

Dokumentasi absensi siswa kelas VII sampai IX 2020/2021

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili).⁴¹ Untuk itu penulis menggunakan teknik *stratified purposive sampling* berdasarkan teknik sampel ini, maka seluruh siswa kelas VII sampai IX yang orang tuanya bercerai dijadikan sebagai anggota sampel, dengan total keadaan sampel itu dapat dilihat pada tabel bawah ini.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2010), hlm 98

Tabel 3.4
Sampel Perceraian Orang Tua Siswa di MTs Swasta
Nurul Haq Semurup

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII A	3
2	VII C	2
3	VII E	1
4	VII F	2
5	VIII B	3
6	VIII C	2
7	VIII D	2
8	XI A	2
9	XI B	3
10	XI D	3
Jumlah		23

Dokumentasi absensi siswa kelas VII sampai IX 2020/2021

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan secara acak untuk memperoleh populasi dan sampel yang dimaksud, agar memperoleh data yang baik maka dipilih dengan menggunakan metode observasi, wawancara, kuesioner (angket) dan dokumentasi.

1. Metode observasi

Tehnik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu banyak.⁴²

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis

⁴²Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm. 203.

kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Kuesioner dapat berupa pertanyaan tertutup atau terbuka yang dapat diberikan kepada responden secara langsung. Kuesioner dibagikan kepada nasabah untuk diisi sesuai jawaban yang sudah tersedia. Cara memperoleh data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada siswa/responden terhadap Perceraian Orang tua Siswa

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat dengan menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur suatu sikap pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial. Skala Likert dikembangkan oleh Rensis Likert yang merupakan suatu *series item* (butir soal). Responden hanya memberikan persetujuan atau ketidak setujuannya terhadap butir soal. Skala yang digunakan untuk mengukur sikap berkenaan dengan pendapatan dan tingkat kesejahteraan petani dengan skala *likert* dengan alternatif jawaban sangat setuju, setuju, kurang setuju, sangat tidak setuju.⁴³ Kriteria penilaian pada skala *likert* ini adalah sangat setuju (SS) diberi skor 5, setuju (S) diberi skor 4, kurang setuju (KS) diberi skor 3, tidak setuju (TS) diberi skor 2 dan sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1.

⁴³ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 302

Skala *likert* didesain untuk menelaah seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan pada skala lima titik, adapun teknik pengukuran yang ditetapkan adalah dengan keterangan:

Tabel 3.5.
Skor Butir Kriteria Penilaian

Kriteria Penilaian	Opsi	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Sangat Tidak Setuju	STS	1	5
Tidak Setuju	TS	2	4
Kurang Setuju	KS	3	3
Setuju	S	4	2
Sangat Setuju	SS	5	1

(Azwar, Saifuddin)⁴⁴

Tabel 3.6
Blue Print Perceraian Orang tua Siswa dan Prestasi Belajar

Variabel	Indikator	<i>Fav.</i>	<i>Unfav.</i>	Jlh.
Perceraian Orang tua Siswa (Variabel X)	Faktor Penyebab Perceraian	-	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9	9
	Dampak Perceraian pada Siswa	-	10, 11, 12, 13, 14, 15-	6
Prestasi Belajar Siswa (Variabel Y)	Hasil belajar	1,2	-	2
	Motivasi belajar	3,4	-	2
	Aktivitas belajar siswa.	5,6	-	2

⁴⁴ Azwar, Saifuddin. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka 2003), hlm 27

G. Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan. Data primer disebut juga dengan data asli atau data baru.⁴⁵ Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil kuesioner yang diberikan kepada siswa di MTs Swasta Nurul Haq semurup.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah dalam bentuk jadi, seperti data dalam dokumen dan publikasi. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan diantaranya buku, jurnal, serta dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.⁴⁶

H. Pengujian Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas merupakan keabsahan instrument mengukur objek yang diteliti.⁴⁷ Suatu instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel penelitian secara tepat. Uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa tepat instrumen atau kuesioner yang disusun mampu menggambarkan yang sebenarnya dari variabel penulisan. Daya diskriminasi yang digunakan pada uji validitas sebesar 0,30. Sehingga

⁴⁵ Iqbal Hasan, *Analisis Data Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm 19

⁴⁶ Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, (Jakarta: Granit, 2004), hal. 57

⁴⁷ *Ibid*, hal. 125

sebuah item valid apabila nilai koefisien korelasi r hitung $\geq r$ tabel.⁴⁸

Adapun rumus yang dipakai yaitu *korelasi pearson product moment* :

$$r = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \cdot \sum y^2}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi

x = deviasi rata-rata variabel X ($X - \bar{X}$)

y = deviasi rata-rata variabel Y ($Y - \bar{Y}$)

2. Uji Reliabilitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *cronbach's alpha*. Batasan nilai dalam uji adalah 0,6.⁴⁹ Jika nilai reliabilitas kurang dari 0,6 maka nilainya kurang baik. Nilai reliabilitas dalam uji ini dapat dilihat pada kolom *Reliability statistics (Cronbach's Alpha)* yang diolah dengan program SPSS.

I. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah analisis yang menekankan pada pembahasan-pembahasan data-data dan subjek penelitian dengan menyajikan data-data secara sistematis dan tidak menyimpulkan hasil penelitian.⁵⁰

⁴⁸Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 1*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), Ed. Ke-2, Cet. ke-3, h. 235.

⁴⁹*Ibid*, h. 172.

⁵⁰Dwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Media Kom, 2010), h. 9

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi secara normal, mendekati normal. Pelaksanaan uji normalitas dapat menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan kriteria yang berlaku yaitu apabila hasil signifikansi $> 0,05$ yang berarti residual berdistribusi normal.⁵¹

2. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel X dan variabel Y memiliki hubungan linear atau tidak. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan *test of linearity* dengan bantuan program SPSS versi 20. Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila memiliki nilai *sig linearity* di bawah 0,05 dan nilai *Sig. Deviation of linearity* di atas 0,05.⁵²

Regresi linier sederhana yang diuji dengan bantuan program SPSS versi 20. Untuk mencari persamaan regresi menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta atau bilangan harga $X=0$

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen

⁵¹Sugiyono dan Agus Susanto. Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel. CV. Alfabeta: Bandung (2015), hlm 323

⁵²*Ibid*, 324

Jadi, koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan didefinisikan sebagai rasio peningkatan atau penurunan. Bila b positif, berarti terjadi kenaikan, dan bila terjadi negatif berarti terjadi penurunan.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien korelasi ganda digunakan untuk mengetahui hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen.⁵³

Koefisien korelasi ganda dapat dilihat dari besarnya R yang menunjukkan korelasi antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai R semakin mendekati 1 maka hubungan yang terjadi semakin erat. Untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi dapat dilihat dari besarnya R Square (R^2). Angka R Square (R^2) diubah kebentuk persen sehingga dapat dilihat persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Kemudian untuk mengetahui koefisien determinasi penulis menggunakan yang dikemukakan oleh Sugiono “Koefisien korelasi determinasi ini tidak lain dari pangkat dua koefisien korelasi di kali seratus, yang maknanya menunjukkan besarnya presentasi varian antar variabel atau dengan kata lain uji determinasi dilakukan untuk

⁵³ *Ibid.*, hlm. 260

mengetahui seberapa besarkah variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, dalam bentuk presentase. Dengan demikian rumus yang dipakai, yaitu:

$$Cd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Cd = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

4. Uji Hipotesis

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Dengan kata lain uji t dilakukan untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan kriteria pengujian jika signifikansi > 0,05, maka Ho diterima. Jika signifikansi < 0,05, maka Ho ditolak.⁵⁴

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 65

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap seluruh siswa yang mengalami perceraian orang tua yakni siswa kelas VII, VIII, dan IX MTsN Swasta Nurul Haq Semurup tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 23 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang pengaruh perceraian orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Teknik pengumpulan data sesuai dengan yang telah dikemukakan pada bab III yaitu instrumen angket yang terdiri dari dua variabel yakni perceraian orang tua siswa sebagai variabel X dan prestasi belajar siswa sebagai variabel Y.

1. Keadaan Siswa yang Orang Tuanya Bercerai pada Semester Ganjil dan Genap di MTs Swasta Nurul Haq Semurup

Pada rumusan masalah pertama ini, peneliti telah melakukan observasi terhadap siswa-siswi MTs Swasta Nurul Haq Semurup. Berdasarkan hasil observasi diperoleh informasi bahwa:

Tabel 4.1
Data Jumlah Siswa secara keseluruhan

No	Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
1	VII A	17	Lelaki
2	VII B	13	Lelaki
3	VII C	15	Lelaki
4	VII D	13	Lelaki
5	VII E	16	Wanita
6	VII F	14	Wanita
7	VIII A	16	Lelaki
8	VIII B	16	Lelaki
9	VIII C	20	Lelaki

10	VIII D	14	Wanita
11	XIA	15	Lelaki
12	XIB	13	Lelaki
13	XIC	23	Lelaki
14	XI D	20	Wanita
Jumlah		225	

Tabel 4.2
Data Jumlah Siswa yang orang tuanya bercerai

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII A	3
2	VII C	2
3	VII E	1
4	VII F	2
5	VIII B	3
6	VIII C	2
7	VIII D	2
8	XI A	2
9	XI B	3
10	XI D	3
Jumlah		23

Pada data di atas, terlihat bahwa jumlah siswa secara keseluruhan yaitu sebanyak 225 siswa. Sedangkan, data siswa yang orangtuanya bercerai yakni sebanyak 23 orang siswa. Pada penelitian ini, melalui instrumen penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh perceraian orang tua siswa terhadap prestasi belajar siswa diberikan kepada 23 orang siswa tersebut.

Instrumen angket perceraian orang tua siswa pada penelitian ini disusun dari indikator yang ditinjau dari faktor penyebab perceraian orang tua yaitu sebagai berikut: 1) Orang tua bercerai karena KDRT; 2) Masalah keuangan menjadi perceraian orang Tua; 3) Perselingkuhan menjadi penyebab perceraian; 4) Campur tangan dari salah satu pihak

orang tua menjadi penyebab perceraian; 5) Ayah tidak menafkahi keluarga menjadi alasan terjadinya sebuah perceraian; 6) Ibu selalu meminta lebih kepada ayah untuk memenuhi keinginannya; 7) Orang tua saya kurang berkomunikasi dalam rumah tangga; 8) orang tua saya sama-sama sibuk sehingga mengabaikan keharmonisan rumah tangga yang meyebabkan terjadinya perceraian; 9) Ibu selalu mendapatkan perkataan kasar dari ayah; 10) Ayah tidak menunaikan tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga; 11) Masalah kecil menjadi penyebab perceraian kedua orang tua saya; 12) Orang tua saya selalu membesar-besarkan masalah sehingga mereka memilih untuk berpisah; 13) Berkurangnya perasaan cinta dan kasih sayang di antara keduanya sehingga menyebabkan sebuah perpisahan; 14) Mereka merasa tidak cocok lagi satu sama lain; dan 15) Ayah jarang sekali pulang kerumah dan itu menyebabkan terjadinya perceraian.

Berdasarkan hasil penyebaran angket diperoleh data skor angket perceraian orang tua, yang selanjutnya akan dihitung dan dianalisis dengan uji analisis data. Adapun perolehan skor angket yakni sebagai berikut:

Tabel 4.3 Skor Angket Perceraian Orang Tua (Variabel X)

No. Resp.	Perceraian Orang Tua (X)															Rata-rata pernyataan	≈	
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15			Jlh.
1.	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	4	3	2	2	42	2,8	3
2.	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	39	2,6	3
3.	4	4	3	4	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	5	41	2,7	3
4.	4	2	4	2	2	2	4	4	4	4	4	3	5	4	5	53	3,5	4
5.	3	5	3	4	3	4	3	5	3	3	4	3	5	3	4	55	3,7	4
6.	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	35	2,3	2
7.	3	5	3	4	2	3	3	5	3	2	3	3	5	3	4	51	3,4	3
8.	2	3	2	3	4	3	2	3	2	4	3	2	3	2	3	41	2,7	3
9.	5	3	3	2	3	4	5	3	3	3	4	5	3	3	2	51	3,4	3

10.	2	3	5	4	3	4	2	3	5	3	4	2	3	5	4	52	3,5	3
11.	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	43	2,9	3
12.	3	3	4	5	2	3	3	3	4	2	3	3	3	4	5	50	3,3	3
13.	2	3	4	4	4	3	2	3	4	4	3	2	3	4	4	49	3,3	3
14.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	3,0	3
15.	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	38	2,5	3
16.	3	3	4	5	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	5	54	3,6	4
17.	4	3	3	2	2	3	4	3	3	2	3	4	3	3	2	44	2,9	3
18.	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	35	2,3	2
19.	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	4	3	3	3	46	3,1	3
20.	3	4	4	3	2	2	3	4	4	2	2	3	4	4	3	47	3,1	3
21.	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	35	2,3	2
22.	3	3	2	2	4	4	3	3	2	4	4	3	3	2	2	44	2,9	3
23.	2	3	4	5	4	4	3	2	4	5	3	2	2	3	4	50	3,3	3
Jlh.	68	71	72	72	63	68	67	67	72	66	70	67	72	70	75	918	3,0	3
Rata-rata	3,0	3,1	3,1	3,1	2,7	3,0	2,9	2,9	3,1	2,9	3,0	2,9	3,1	3,0	3,3	3,0		
≈	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		

Melalui data pada tabel di atas diperoleh informasi bahwa adapun rata-rata responden menjawab tiap pernyataan yang dikemukakan mengenai perceraian orang tua yaitu terkategori “kurang setuju/ragu-ragu/netral” dengan skor 3. Hal ini menandakan bahwa rata-rata keseluruhan siswa yang orang tuanya bercerai belum mengetahui pasti apa faktor penyebab sesungguhnya sehingga orang tuanya bercerai, oleh karena itu siswa menjawab ragu-ragu atas pernyataan faktor penyebab perceraian orang tua mereka.

Tabel 4.4 Rekapitulasi Skor Angket Perceraian Orang Tua Siswa

No. Butir Pernyataan	Jawaban Responden					Total Siswa
	SS	S	KS	TS	STS	
1	1	4	11	7	0	23
2	2	2	15	4	0	23
3	1	6	11	5	0	23
4	3	5	7	8	0	23
5	0	4	9	10	0	23
6	0	6	10	7	0	23
7	1	3	12	7	0	23
8	2	2	13	6	0	23
9	1	6	11	5	0	23
10	1	5	7	10	0	23
11	0	6	12	5	0	23
12	1	3	12	7	0	23
13	3	1	15	4	0	23
14	1	5	11	6	0	23
15	4	5	7	7	0	23

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa jawaban siswa pada masing-masing pernyataan mengenai faktor penyebab perceraian orang tua siswa yakni sebagai berikut: 1) Pada pernyataan Orang tua bercerai karena KDRT, dari 23 orang siswa, sebanyak 11 orang siswa menjawab ragu-ragu/kurang setuju; 2) Pada pernyataan Masalah keuangan menjadi perceraian orang Tua, dari 23 orang siswa, sebanyak 15 orang siswa menjawab ragu-ragu/kurang setuju; 3) Pada pernyataan Perselingkuhan menjadi penyebab perceraian, dari 23 orang siswa, sebanyak 11 orang siswa menjawab ragu-ragu/kurang setuju; 4) Pada pernyataan Campur tangan dari salah satu pihak orang tua menjadi penyebab perceraian, dari 23 orang siswa, sebanyak 8 orang siswa menjawab tidak setuju; 5) Pada pernyataan Ayah tidak menafkahi keluarga menjadi alasan terjadinya sebuah perceraian, dari 23 orang siswa, sebanyak 10 orang siswa menjawab tidak setuju; 6) Pada pernyataan Ibu selalu meminta lebih kepada ayah untuk memenuhi keinginannya, sebanyak 10 orang siswa menjawab ragu-ragu/kurang setuju; 7) Pada pernyataan Orang tua saya kurang berkomunikasi dalam rumah tangga, dari 23 orang siswa, sebanyak 12 orang siswa menjawab ragu-ragu/kurang setuju; 8) Pada pernyataan orang tua saya sama-sama sibuk sehingga mengabaikan keharmonisan rumah tangga yang menyebabkan terjadinya perceraian, dari 23 orang siswa, sebanyak 13 orang siswa menjawab ragu-ragu/kurang setuju; 9) Pada pernyataan Ibu selalu mendapatkan perkataan kasar dari ayah, dari 23 orang siswa,

sebanyak 11 orang siswa menjawab ragu-ragu/kurang setuju; 10) Pada pernyataan Ayah tidak menunaikan tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga, dari 23 orang siswa, sebanyak 10 orang siswa menjawab tidak setuju.

Kemudian, 11) Pada pernyataan Masalah kecil menjadi penyebab perceraian kedua orang tua saya, dari 23 orang siswa, sebanyak 12 orang siswa menjawab ragu-ragu/kurang setuju; 12) Pada pernyataan Orang tua saya selalu membesar-besarkan masalah sehingga mereka memilih untuk berpisah, dari 23 orang siswa, sebanyak 12 orang siswa menjawab ragu-ragu/kurang setuju; 13) Pada pernyataan Berkurangnya perasaan cinta dan kasih sayang di antara keduanya sehingga menyebabkan sebuah perpisahan, dari 23 orang siswa, sebanyak 15 orang siswa menjawab ragu-ragu/kurang setuju; 14) Pada pernyataan Mereka merasa tidak cocok lagi satu sama lain, dari 23 orang siswa, sebanyak 11 orang siswa menjawab ragu-ragu/kurang setuju; dan 15) Pada pernyataan Ayah jarang sekali pulang kerumah dan itu menyebabkan terjadinya perceraian, dari 23 orang siswa, sebanyak 7 orang siswa menjawab ragu-ragu/kurang setuju dan sebanyak 7 orang siswa menjawab tidak setuju.

2. Keadaan Prestasi Belajar siswa yang Orang Tuanya Bercerai di MTs Swasta Nurul Haq Semurup

Pada rumusan masalah kedua, instrumen angket prestasi belajar siswa pada penelitian ini disusun dari indikator dampak perceraian orang

tua yang ditinjau dari hasil belajar, motivasi belajar, dan aktifitas belajar siswa.

Berdasarkan hasil penyebaran angket diperoleh data skor angket prestasi belajar siswa, yang selanjutnya akan dihitung dan dianalisis dengan uji analisis data. Adapun data skor angket yakni sebagai berikut:

Tabel 4.5 Skor Angket Prestasi Belajar Siswa (Variabel Y)

No. Resp.	Prestasi Belajar (Y)							Rata-rata Pernyataan	≈
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Jlh.		
1.	3	4	3	5	3	4	22	3,7	4
2.	2	2	3	2	2	3	14	2,3	2
3.	2	3	3	5	3	4	20	3,3	3
4.	4	3	2	3	2	3	17	2,8	3
5.	3	4	5	3	3	2	20	3,3	3
6.	3	4	2	3	5	4	21	3,5	3
7.	3	3	3	3	3	2	17	2,8	3
8.	2	3	3	3	4	5	20	3,3	3
9.	4	3	2	3	4	4	20	3,3	3
10.	3	3	3	3	3	3	18	3,0	3
11.	2	3	2	3	3	2	15	2,5	2
12.	3	4	3	3	4	5	22	3,7	4
13.	2	3	4	3	3	2	17	2,8	3
14.	2	3	3	2	2	2	14	2,3	2
15.	3	2	4	3	3	3	18	3,0	3
16.	2	2	3	4	4	3	18	3,0	3
17.	2	2	2	2	3	3	14	2,3	2
18.	4	4	3	3	2	2	18	3,0	3
19.	5	4	5	5	4	4	27	4,5	4
20.	3	4	4	3	4	3	21	3,5	3
21.	3	4	3	3	4	4	21	3,5	3
22.	4	4	4	4	4	4	24	4,0	4
23.	4	3	2	3	2	2	16	2,7	3
Jlh.	68	74	71	74	74	73	434	3,1	3
Rata-rata	3,0	3,2	3,1	3,2	3,2	3,2	3,1		
≈	3	3	3	3	3	3	3		

Melalui data pada tabel di atas diperoleh informasi bahwa adapun rata-rata responden menjawab tiap pernyataan yang dikemukakan mengenai prestasi belajar siswa yaitu terkategori “kurang setuju/ragu-ragu/netral” dengan skor 3. Hal ini menandakan bahwa rata-rata keseluruhan siswa yang orang tuanya bercerai, prestasi belajar siswa yang ditinjau dari hasil belajar, motivasi belajar dan aktifitas belajar

dijawab kurang setuju/ragu-ragu oleh siswa. Dengan kata lain, siswa belum tahu pasti bahwa prestasi belajar siswa baik atau tidak / masih ragu-ragu.

Tabel 4.6 Rekapitulasi Skor Angket Prestasi Belajar Siswa

No. Butir Pernyataan	Jawaban Responden					Total Siswa
	SS	S	KS	TS	STS	
1	1	5	9	8	0	23
2	0	9	10	4	0	23
3	2	4	11	6	0	23
4	3	2	15	3	0	23
5	1	8	9	5	0	23
6	2	8	7	6	0	23

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa jawaban siswa pada masing-masing pernyataan mengenai prestasi belajar siswa yakni sebagai berikut: 1) Pada pernyataan Saya selalu mendapatkan nilai yang memuaskan pada saat ujian, dari 23 orang siswa, sebanyak 9 orang siswa menjawab ragu-ragu/kurang setuju; 2) Pada pernyataan Nilai pada setiap mata pelajaran di atas KKM atau >75, dari 23 orang siswa, sebanyak 10 orang siswa menjawab ragu-ragu/kurang setuju; 3) Pada pernyataan Saya bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, dari 23 orang siswa, sebanyak 11 orang siswa menjawab ragu-ragu/kurang setuju; 4) Pada pernyataan Saya mengikuti pelajaran dan memperhatikan penjelasan guru, dari 23 orang siswa, sebanyak 15 orang siswa menjawab ragu-ragu/kurang setuju; 5) Pada pernyataan Saya selalu bertanya kepada guru saat ada materi pelajaran yang belum dimengerti, dari 23 orang siswa, sebanyak 9 orang siswa menjawab ragu-ragu/kurang setuju; 6) Pada pernyataan Saya berdiskusi dengan teman-teman saat ada pekerjaan

kelompok pada mata pelajaran PAI, sebanyak 8 orang siswa menjawab setuju.

3. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Berdasarkan hasil penyebaran instrumen penelitian didapatkan rekapitulasi skor angket perceraian orang tua terhadap prestasi belajar siswa, yang selanjutnya akan diuji apakah instrumen valid dan reliabel. Adapun skor angket ialah sebagai berikut:

a. Uji Validitas Instrumen

Nilai validitas masing-masing butir pertanyaan atau pernyataan dapat dilihat pada nilai *Corrected Item-Total Correlation* masing-masing butir pertanyaan atau pernyataan. Berdasarkan Jendela *Item-Total Statistics* nilai *Corrected Item-Total Correlation* untuk masing-masing butir adalah:

Tabel 4.7 Uji Validitas angket perceraian orangtua siswa (X)

Nomor Item	Corrected Item Total Correlation	Keterangan
1	0,433	Valid
2	0,491	Valid
3	0,690	Valid
4	0,518	Valid
5	0,450	Valid
6	0,478	Valid
7	0,455	Valid
8	0,641	Valid
9	0,690	Valid
10	0,480	Valid
11	0,596	Valid
12	0,453	Valid
13	0,622	Valid
14	0,634	Valid
15	0,587	Valid

Tabel 4.8 Uji validitas angket prestasi belajar (Y)

Nomor Item	Corrected Item Total Correlation	Keterangan
1	0,564	Valid
2	0,706	Valid
3	0,510	Valid
4	0,708	Valid
5	0,676	Valid
6	0,652	Valid

Berdasarkan tabel-tabel di atas, seluruh item pertanyaan atau pernyataan dari variabel X dan variabel Y adalah valid. Karena nilai *Corrected Item-total Correlation* positif dan lebih besar dibanding r_{tabel} untuk $(N=23) = 0,413$. Sehingga dapat dikatakan bahwa *construct* di atas merupakan *construct* yang kuat.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen adalah hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's* diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach's* 0 sampai 1. Adapun hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Uji reliabilitas angket variabel X

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,772	,773	15

Tabel 4.10 Uji reliabilitas angket variabel Y

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.698	.707	6

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel X sebesar 0,772; dan untuk variabel Y sebesar 0,698, maka dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *Chonbach's Alpha* lebih dari $\alpha = 0,5$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X dan Y adalah reliabel.

4. Pengaruh Perceraian Orang Tua terhadap Prestasi belajar Siswa

Secara keseluruhan adapun tujuan pada penelitian ini yakni untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh perceraian orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penyebaran instrumen penelitian didapatkan rekapitulasi skor angket kedua variabel dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11 Rekapitulasi data

No. Resp.	Skor Angket variabel X	Skor Angket Variabel Y
1	42	22
2	39	14
3	43	20
4	53	17
5	55	20
6	35	21
7	51	17
8	41	20
9	51	20
10	52	18
11	43	15

12	50	22
13	49	17
14	45	14
15	38	18
16	54	18
17	44	14
18	35	18
19	46	27
20	47	21
21	35	21
22	44	24
23	50	16

Setelah diperoleh skor angket sebagai instrumen penelitian ini, maka tahap selanjutnya ialah melakukan analisis data hipoteses dengan menggunakan uji *Korelasi Bivariate Pearson*. Namun, sebelum melakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data dengan Uji *Liliefors*. Adapun analisis data pada penelitian ini yakni sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Tabel 4.12 Hasil Output uji normalitas dengan SPSS 16

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PerceraianOrangTua_X	,125	23	,200 [*]	,948	23	,270
PrestasiBelajar_Y	,126	23	,200 [*]	,956	23	,389

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel hasil output uji normalitas data di atas diperoleh nilai sig. *Kolmogorov-Smirnov Test* masing-masing variabel yaitu 0,200. Nilai ini dibandingkan dengan 0,05

(menggunakan taraf signifikan atau $\alpha = 5\%$) untuk mengambil keputusan dengan pedoman:

- Nilai sig. atau signifikansi $< 0,05$, distribusi data tidak normal.
- Nilai sig. atau signifikansi $> 0,05$, distribusi data normal.

Dari hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-smirnov* diperoleh nilai sig. = $0,200 > \alpha = 0,05$ maka data berdistribusi normal.

b. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Perhitungan statistik dalam analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS for Windows versi 16.0. Ringkasan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13 Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	47,222	7,954		5,937	,000
	PrestasiBelajar_Y	-,106	,416	-,056	-,256	,801

a. Dependent Variable: PerceraianOrangTua_X

Dari hasil tersebut apabila ditulis dalam bentuk *standardized* dari persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 47.222 + (-0,106) X$$

Dimana:

Y = Prestasi Belajar Siswa

X = Perceraian Orang Tua Siswa

- 1) Konstanta sebesar 47.222 nilai konstanta mengatakan bahwa jika tidak ada kedua variabel independen tersebut, Prestasi Belajar Siswa adalah sebesar 47.222.
- 2) Koefisien regresi X dari perhitungan linier sederhana dapat dilihat sebesar (-0,106) hal ini berarti setiap ada peningkatan X sebesar 1 produk maka Y akan meningkat sebesar (-0,106). X dan Y terjadi hubungan negatif. Jika peningkatan X mengalami kenaikan maka Y akan mengalami penurunan atau berkurang.

c. Uji Hipotesis Uji t

Tabel 4.14 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47,222	7,954	5,937	,000
	PrestasiBelajar_Y	-,106	,416	-,056	,801

a. Dependent Variable: PerceraianOrangTua_X

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dimana jika $t_{tabel} > t_{hitung}$ maka uji regresi dikatakan signifikan atau dengan melihat angka signifikannya. Jika nilai sig. < dari tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka secara parsial

atau sendiri-sendiri variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun prosedurnya sebagai berikut:

H_0 : Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_a : Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Untuk mengetahui besarnya masing-masing variabel independen secara parsial (individual) terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

Terlihat bahwa t_{hitung} koefisien perceraian orang tua adalah 5,937. sedangkan t_{tabel} bisa dihitung pada tabel t-test, dengan $\alpha = 0,05$, karena digunakan hipotesis dua arah, ketika mencari t_{tabel} nilai α dibagi 2 menjadi 0,025 dan $df = 23$ (didapat dari rumus $n-1$, dimana n adalah jumlah data). Di dapat t_{tabel} adalah 2,073. Variabel X memiliki nilai sig. 0,801 > 0,05 artinya signifikan, sedangkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-0,256 < 2,073$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien perceraian orang tua siswa secara parsial tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa hipotesa (H_a) yang berbunyi “perceraian orang tua berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa”, dapat ditolak.

d. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi memiliki fungsi untuk mengetahui besarnya variasi variabel independen dalam menerangkan variabel dependen atau untuk menjelaskan sejauh mana kemampuan variabel independen (nilai taksiran harga emas dan prosedur pencairan pinjaman) terhadap variabel dependen (keputusan nasabah). Dari hasil perhitungan melalui alat ukur statistik SPSS 16.0 didapatkan nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.15 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,0346 ^a	,119	-,044	6,419

a. Predictors: (Constant), PrestasiBelajar_Y

Dalam tabel di atas (*model summary*) menunjukkan bahwa nilai *R Square* adalah 0,119 atau 11,9%. Hal ini berarti bahwa variabel independen yaitu perceraian orang tua, mampu menjelaskan variabel dependen yaitu prestasi belajar siswa sebesar 5,6%. Sedangkan sisanya ($100\% - 11,9\% = 88,1\%$) ditentukan atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

1. Keadaan Siswa yang Orang Tuanya Bercerai pada Semester Ganjil dan Genap di MTs Swasta Nurul Haq Semurup

Menurut analisa penulis, kasus perceraian sering dianggap suatu peristiwa tersendiri dan menegangkan dalam kehidupan keluarga. Tetapi,

peristiwa ini sudah menjadi bagian kehidupan dalam masyarakat. Kita boleh mengatakan bahwa kasus itu sebagian dari kehidupan masyarakat. Peristiwa perceraian dalam keluarga senantiasa membawa dampak yang mendalam. Kasus ini menimbulkan stres, tekanan, dan menimbulkan perubahan fisik serta mental.⁵⁵

Perceraian itu setidaknya dapat menimbulkan kekacauan jiwa meski mungkin tidak terlalu jauh. Peran keluarga yang dijalankan dan dibebani kepada satu orang saja akan menjadi jauh lebih sulit jika dibandingkan oleh dua orang. Beban yang diderita menjadi lebih berat dan persoalan bermunculan, semuanya ditangani seorang diri. Sehingga pada akhirnya sangat berdampak terhadap prestasi belajar siswa.

Sementara itu, mengenai penelitian ini menurut jenis data yang digunakan adalah jenis kuantitatif (data berbentuk angka). Sedangkan, jumlah siswa yang orangtuanya bercerai pada penelitian ini sebanyak 23 orang siswa yang kemudian sekaligus menjadi sampel penelitian.

2. Keadaan Prestasi Belajar siswa yang Orang Tuanya Bercerai di MTs Swasta Nurul Haq Semurup

Keadaan prestasi belajar siswa pada penelitian ini dilihat dari indikator dampak perceraian orang tua yang ditinjau dari hasil belajar, motivasi belajar, dan aktifitas belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis skor angket prestasi belajar siswa yang telah disebarkan diperoleh informasi bahwa rata-rata dampak perceraian orang tua yang ditinjau dari

⁵⁵ Sri lestari, *psikologi .keluarga*, jakarta, 2013,h.133

hasil belajar, motivasi belajar, serta aktifitas belajar siswa adalah baik/tinggi.

Hal ini dapat disebabkan karena faktor proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru cukup efektif, lingkungan belajar yang baik, kegiatan ekstrakurikuler yang menarik minat siswa, serta sarana dan prasarana sekolah yang membuat siswa MTs Nurul Haq menjadi bersemangat dalam belajar.

3. Pengaruh Perceraian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTs Swasta Nurul Haq Semurup

Pada rumusan masalah ketiga, untuk mengetahui pengaruh perceraian orang tua terhadap prestasi belajar siswa maka dilakukan analisis data. Dalam pengujian hipotesis pada analisis data dilakukan dengan uji t terlihat bahwa t_{hitung} koefisien perceraian orang tua adalah 5,937. Sedangkan t_{tabel} bisa dihitung pada tabel t-test, dengan $\alpha = 0,05$, karena digunakan hipotesis dua arah, ketika mencari t_{tabel} nilai α dibagi 2 menjadi 0,025 dan $df = 23$ (didapat dari rumus $n-1$, dimana n adalah jumlah data). Di dapat t_{tabel} adalah 2,073. Variabel X memiliki nilai sig. $0,801 > 0,05$ artinya signifikan, sedangkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-0,256 < 2,073$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien perceraian orang tua siswa secara parsial tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa hipotesa (H_a) yang berbunyi “perceraian orang tua berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa”, dapat ditolak.

Setelah diketahui adanya uji hipotesis antara kedua variabel, maka dilanjutkan dengan mencari regresi linier sederhana dimana $Y = 47.222 + (-0,106) X$, dengan demikian dapat pula disimpulkan bahwa: 1) Konstanta sebesar 47.222 nilai konstanta mengatakan bahwa jika tidak ada kedua variabel independen tersebut, Prestasi Belajar Siswa adalah sebesar 47.222; 2) Koefisien regresi X dari perhitungan linier sederhana dapat dilihat sebesar (-0,106) hal ini berarti setiap ada peningkatan X sebesar 1 produk maka Y akan meningkat sebesar (-0,106). X dan Y terjadi hubungan negatif. Jika peningkatan X mengalami kenaikan maka Y akan mengalami penurunan atau berkurang.

Sedangkan, nilai pada tabel *model summary* menunjukkan bahwa nilai *R Square* adalah 0,119 atau 11,9%. Hal ini berarti bahwa variabel independen yaitu perceraian orang tua, mampu menjelaskan variabel dependen yaitu prestasi belajar siswa sebesar 5,6%. Sedangkan sisanya ($100\% - 11,9\% = 88,1\%$) ditentukan atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap hasil penelitian, dimana Perceraian orang tua siswa tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, disebabkan oleh banyak faktor. Salah satunya yakni faktor dari guru yang selalu mengawasi dan memotivasi semangat belajar siswa. Serta, lingkungan sekitar siswa yang baik yang selalu memberikan dorongan untuk selalu giat belajar, sehingga prestasi belajar siswa tetap baik, meskipun kondisi orangtuanya telah bercerai.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa

1. Analisis data dengan uji t Terlihat bahwa t_{hitung} koefisien perceraian orang tua adalah 5,937. sedangkan t_{tabel} bisa dihitung pada tabel t-test, dengan $\alpha = 0,05$, karena digunakan hipotesis dua arah, ketika mencari t_{tabel} nilai α dibagi 2 menjadi 0,025 dan $df = 23$ (didapat dari rumus $n-1$, dimana n adalah jumlah data). Di dapat t_{tabel} adalah 2,073. Variabel X memiliki nilai sig. 0,801 > 0,05 artinya signifikan, sedangkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-0,256 < 2,073$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien perceraian orang tua siswa secara parsial tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa hipotesa (H_a) yang berbunyi “perceraian orang tua berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa”, dapat ditolak.
2. Setelah diketahui adanya uji hipotesis antara kedua variabel, maka dilanjutkan dengan mencari regresi lienar sederhana dimana $Y = 47.222 + (-0,106) X$, dengan demikian dapat pula disimpulkan bahwa: 1) Konstanta sebesar 47.222 nilai konstanta mengatakan bahwa jika tidak ada kedua variabel independen tersebut, Prestasi Belajar Siswa adalah sebesar 47.222; 2) Koefisien regresi X dari perhitungan linier sederhana dapat dilihat sebesar (-0,106) hal ini berarti setiap ada peningkatan X sebesar 1 produk maka Y akan meningkat sebesar (-0,106). X dan Y

terjadi hubungan negatif. Jika peningkatan X mengalami kenaikan maka Y akan mengalami penurunan atau berkurang.

3. Sedangkan, nilai pada tabel *model summary* menunjukkan bahwa nilai *R Square* adalah 0,119 atau 11,9%. Hal ini berarti bahwa variabel independen yaitu perceraian orang tua, mampu menjelaskan variabel dependen yaitu prestasi belajar siswa sebesar 11,9%. Sedangkan sisanya ($100\% - 11,9\% = 88,1\%$) ditentukan atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti dapat memperoleh hasil yang berpengaruh tentang perceraian orang tua terhadap kesehatan mental pada remaja di kelurahan pasir sialang kecamatan bangkinang. Maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pasangan suami istri yang masih terikat pernikahan agar mempertimbangkan segala sesuatunya sebelum mengambil keputusan dalam pernikahan.
2. Bagi orang tua yang memiliki anak remaja lebih memperhatikan dan memahami perasaan anaknya.
3. Bagi Peneliti yang akan datang, hendaknya mencari pokok permasalahan yang lain yang mungkin berdampak dan berpengaruh terhadap perceraian orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, 2013, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Abdul Aziz Muhammad Azam, 2009, *Fiqih Munakahat Khitbah*, Jakarta: Amzah
- Abdul Wahib, 2015, *Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak* Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'rif Magetan, Volume II, Nomor 1
- Adhi Baskoro, dalam Skripsi dengan judul 2012, *Hubungan antara Presepsi terhadap Perceraian Orang Tua dengan Optimisme Masa Depan Pada Remaja Korban Perceraian*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Alex, 1991, *Komunikasi orang Tua dan Anak*, Angkasa, Bandung
- Amir Daien Indrakusuma, 2000, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional
- Anak PAUD Banda Aceh, 2016, Indonesia, Fakultas Pendidikan dan Pembangunan Universitas Pendidikan Sultan Idris, Malaysia, Volume I Nomor 1. September
- Ayescha Ajrina, Dalam Skripsi dengan judul 2015, *Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak di Kecamatan Pontianak Barat Kalimantan Barat*. (Pontianak: Universitas Tanjungpura Pontianak
- Dina Novita, 2016 *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur*, Jurnal Volume 1, Nomor 1
- Dwi Priyatno, 2010, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, Yogyakarta: Media Kom
- Fitriah Hayati, dalam jurnal yang berjudul *Pengasuhan dan Peran Orang Tua (Parenting) serta Pengaruhnya terhadap Perkembangan Sosial Emotional*
- Hasbullah, 2009 *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers
- Irma Garwan dkk. 2018 *Tingkat Perceraian Dan Pengaruh Faktor Ekonomi Di Kabupaten Karawang*, Jurnal Volume 3 Nomor 1.
- Iqbal Hasan, 2004, *Analisis Data Dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara

- Kuncoro, Mudrajat. 2013, *Mudah Memahami dan Menganalisis Indikator Ekonomi*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Linda Azizah, 2012, *Analisis Perceraian dalam Kompilasi Hukum Islam*, Jurnal Vol. X, No. 4 .
- Masjuk Zuhdi, 1993, *Masail Fiqhiyah*, Jakarta: CV Haji Masagung
- Muhammad Fathurrahman, dan Sulistyorini, 2012, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras
- Muhibbin Syah, 2001, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Muhibbin Syah, 1995. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Oemar Hamalik, 2009, *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Rianto Adi, 2004, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, Jakarta: Granit
- Seira Valentina, 2010, dalam skripsi yang berjudul *Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Religiusitas Anak*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Slameto. 2013, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sugiono, 2010, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung : Alfabeta
- Sugiyono dan Agus Susanto. 2015, *Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel*. CV. Alfabeta: Bandung
- Sugiyono, 2004, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Sutratinah Tirtonegoro, 2001, *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*, Jakarta: Bina Aksara
- Syaiful Bakhri Djamarah, 1994, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* Surabaya: Usaha Nasional
- Syamsu Yusuf, 2009, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Delvi Sartika
Tempat/tanggal lahir : Pengasih Baru/03 Maret 1997
Jenis Kelamin : Wanita
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Pengasih Baru Kecamatan Bukit Kerman

Pendidikan :

NO	PENDIDIKAN	TEMPAT	TAHUN TAMAT
1	SD Negeri 147/III Pengasih Baru	Pengasih Baru	2011
2	MTs Nurul Haq Semurup	Semurup	2014
3	SMA Negeri 8 Kerinci	Pulau Sangkar	2017
4	IAIN Kerinci	Sungai Liuk	2017-sekarang

Sungai Penuh, Juni 2021



DELVI SARTIKA
NIM. 1710201099

Lampiran 1

Angket Perceraian orang tua terhadap prestasi belajar siswa MTs Swasta Nurul Haq Semurup

Angket ini berisi pernyataan yang menggambarkan pendapat maupun kesan dari saudara. Saudara diminta untuk memberikan jawaban berdasarkan kenyataan yang saudara miliki tentang perceraian orang tua terhadap prestasi belajar yang saudara miliki. Berikan tanda centang (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan persepsi saudara.

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

KS : Netral/Ragu-ragu

Perceraian Orang Tua (Variabel X)

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Orang tua bercerai karena KDRT.					
2.	Masalah keuangan menjadi perceraian orang Tua.					
3.	Perselingkuhan menjadi penyebab perceraian.					
4.	Campur tangan dari salah satu pihak orang tua menjadi penyebab perceraian.					
5.	Ayah tidak menafkahi keluarga menjadi alasan terjadinya sebuah perceraian					
6.	Ibu selalu meminta lebih kepada ayah untuk memenuhi keinginannya					
7.	Orang tua saya kurang berkomunikasi dalam rumah tangga					
8.	orang tua saya sama-sama sibuk sehingga mengabaikan keharmonisan rumah tangga yang meyebabkan terjadinya perceraian					
9.	Ibu selalu mendapatkan perkataan kasar dari					

	ayah					
10.	Ayah tidak menunaikan tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga					
11.	Masalah kecil menjadi penyebab perceraian kedua orang tua saya					
12.	Orang tua saya selalu membesar-besarkan masalah sehingga mereka memilih untuk berpisah					
13.	Berkurangnya perasaan cinta dan kasih sayang di antara keduanya sehingga menyebabkan sebuah perpisahan					
14.	Mereka merasa tidak cocok lagi satu sama lain					
15.	Ayah jarang sekali pulang kerumah dan itu menyebabkan terjadinya perceraian					

Prestasi Belajar Siswa (Variabel Y)

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya selalu mendapatkan nilai yang memuaskan pada saat ujian.					
2.	Nilai pada setiap mata pelajaran di atas KKM atau >75.					
3.	Saya bersemangat dalam mengikuti pembelajaran					
4.	Saya mengikuti pelajaran dan memperhatikan penjelasan guru.					
5.	Saya selalu bertanya kepada guru saat ada materi pelajaran yang belum dimengerti					
6.	Saya berdiskusi dengan teman-teman saat ada pekerjaan kelompok pada mata pelajaran PAI.					



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Lampiran 2

Tabulasi Skor Angket

No. Resp.	Perceraian Orang Tua (X)																Prestasi Belajar (Y)						
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	Jlh.	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Jlh.
1.	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	4	3	2	2	42	3	4	3	5	3	4	22
2.	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	39	2	2	3	2	2	3	14
3.	4	4	3	4	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	5	43	2	3	3	5	3	4	20
4.	4	2	4	2	2	2	4	4	4	4	4	3	5	4	5	53	4	3	2	3	2	3	17
5.	3	5	3	4	3	4	3	5	3	3	4	3	5	3	4	55	3	4	5	3	3	2	20
6.	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	35	3	4	2	3	5	4	21
7.	3	5	3	4	2	3	3	5	3	2	3	3	5	3	4	51	3	3	3	3	3	2	17
8.	2	3	2	3	4	3	2	3	2	4	3	2	3	2	3	41	2	3	3	3	4	5	20
9.	5	3	3	2	3	4	5	3	3	3	4	5	3	3	2	51	4	3	2	3	4	4	20
10.	2	3	5	4	3	4	2	3	5	3	4	2	3	5	4	52	3	3	3	3	3	3	18
11.	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	43	2	3	2	3	3	2	15
12.	3	3	4	5	2	3	3	3	4	2	3	3	3	4	5	50	3	4	3	3	4	5	22
13.	2	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	2	3	4	49	2	3	4	3	3	2	17
14.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	2	3	3	2	2	2	14
15.	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	38	3	2	4	3	3	3	18
16.	3	3	4	5	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	5	54	2	2	3	4	4	3	18
17.	4	3	3	2	2	3	4	3	3	2	3	4	3	3	2	44	2	2	2	2	3	3	14
18.	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	35	4	4	3	3	2	2	18
19.	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	4	3	3	3	46	5	4	5	5	4	4	27
20.	3	4	4	3	2	2	3	4	4	2	2	3	4	4	3	47	3	4	4	3	4	3	21
21.	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	35	3	4	3	3	4	4	21
22.	3	3	2	2	4	4	3	3	2	4	4	3	3	2	2	44	4	4	4	4	4	4	24
23.	2	3	4	5	4	4	3	2	4	5	3	2	2	3	4	50	4	3	2	3	2	2	16

Lampiran 3

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Perceraian Orang Tua (X)

Correlations

	item1	item2	item3	item4	item5	item6	item7	item8	item9	item10	item11	item12	item13	item14	item15	Total
item1 Pearson Correlation	1	,076	-,126	-,306	-,166	-,075	,759**	,129	-,126	-,248	,082	,689**	,262	-,064	,013	,433
item1 Sig. (2-tailed)		,732	,565	,156	,450	,734	,000	,557	,565	,255	,712	,000	,227	,772	,953	,285
item1 N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
item2 Pearson Correlation	,076	1	,122	,365	,116	,231	-,060	,672**	,122	-,108	,074	,013	,643**	,063	,234	,491*
item2 Sig. (2-tailed)	,732		,578	,086	,598	,290	,787	,000	,578	,622	,737	,955	,001	,773	,282	,017
item2 N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
item3 Pearson Correlation	-,126	,122	1	,560**	-,016	,155	,018	,262	1,000**	,206	,227	-,193	,232	,871**	,571**	,690**
item3 Sig. (2-tailed)	,565	,578		,006	,942	,480	,934	,228	,000	,346	,298	,378	,287	,000	,004	,000
item3 N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
item4 Pearson Correlation	-,306	,365	,560**	1	,216	,231	-,257	,101	,560**	,158	-,008	-,365	,030	,358	,753**	,518*
item4 Sig. (2-tailed)	,156	,086	,006		,322	,288	,237	,647	,006	,470	,971	,086	,892	,093	,000	,011
item4 N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
item5 Pearson Correlation	-,166	,116	-,016	,216	1	,531**	-,192	-,142	-,016	,672**	,279	-,269	-,154	-,054	,086	,450
item5 Sig. (2-tailed)	,450	,598	,942	,322		,009	,379	,519	,942	,000	,197	,215	,482	,806	,695	,249
item5 N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
item6 Pearson Correlation	-,075	,231	,155	,231	,531**	1	,068	,139	,155	,314	,759**	-,006	,009	,219	,014	,478*
item6 Sig. (2-tailed)	,734	,290	,480	,288	,009		,757	,527	,480	,145	,000	,977	,968	,316	,949	,021
item6 N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
item7 Pearson Correlation	,759**	-,060	,018	-,257	-,192	,068	1	,269	,018	,108	,251	,855**	,215	,006	-,182	,455
item7 Sig. (2-tailed)	,000	,787	,934	,237	,379	,757		,215	,934	,622	,248	,000	,324	,978	,406	,096
item7 N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
item8 Pearson Correlation	,129	,672**	,262	,101	-,142	,139	,269	1	,262	,058	,378	,202	,920**	,323	,194	,641**

	Sig. (2-tailed)	,557	,000	,228	,647	,519	,527	,215		,228	,793	,076	,356	,000	,132	,374	,001
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
item9	Pearson Correlation	-,126	,122	1,000**	,560**	-,016	,155	,018	,262	1	,206	,227	-,193	,232	,871**	,571**	,690**
	Sig. (2-tailed)	,565	,578	,000	,006	,942	,480	,934	,228		,346	,298	,378	,287	,000	,004	,000
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
item10	Pearson Correlation	-,248	-,108	,206	,158	,672**	,314	,108	,058	,206	1	,429*	-,079	,022	,008	,080	,480
	Sig. (2-tailed)	,255	,622	,346	,470	,000	,145	,622	,793	,346		,041	,721	,920	,972	,715	,074
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
item11	Pearson Correlation	,082	,074	,227	-,008	,279	,759**	,251	,378	,227	,429*	1	,170	,361	,309	,102	,596**
	Sig. (2-tailed)	,712	,737	,298	,971	,197	,000	,248	,076	,298	,041		,439	,091	,151	,643	,003
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
item12	Pearson Correlation	,689**	,013	-,193	-,365	-,269	-,006	,855**	,202	-,193	-,079	,170	1	,149	-,133	-,391	,453
	Sig. (2-tailed)	,000	,955	,378	,086	,215	,977	,000	,356	,378	,721	,439		,497	,545	,065	,486
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
item13	Pearson Correlation	,262	,643**	,232	,030	-,154	,009	,215	,920**	,232	,022	,361	,149	1	,309	,344	,622**
	Sig. (2-tailed)	,227	,001	,287	,892	,482	,968	,324	,000	,287	,920	,091	,497		,151	,108	,002
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
item14	Pearson Correlation	-,064	,063	,871**	,358	-,054	,219	,006	,323	,871**	,008	,309	-,133	,309	1	,490*	,634**
	Sig. (2-tailed)	,772	,773	,000	,093	,806	,316	,978	,132	,000	,972	,151	,545	,151		,018	,001
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
item15	Pearson Correlation	,013	,234	,571**	,753**	,086	,014	-,182	,194	,571**	,080	,102	-,391	,344	,490*	1	,587**
	Sig. (2-tailed)	,953	,282	,004	,000	,695	,949	,406	,374	,004	,715	,643	,065	,108	,018		,003
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
Total	Pearson Correlation	,233	,491*	,690**	,518*	,250	,478*	,355	,641**	,690**	,380	,596**	,153	,622**	,634**	,587**	1
	Sig. (2-tailed)	,285	,017	,000	,011	,249	,021	,096	,001	,000	,074	,003	,486	,002	,001	,003	
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,772	,773	15

Prestasi Belajar Siswa (Y)**Correlations**

		item1	item2	item3	item4	item5	item6	Total
item1	Pearson Correlation	1	,508*	,178	,318	,074	,114	,564**
	Sig. (2-tailed)		,013	,418	,140	,737	,603	,005
	N	23	23	23	23	23	23	23
item2	Pearson Correlation	,508*	1	,313	,357	,357	,259	,706**
	Sig. (2-tailed)	,013		,146	,095	,095	,232	,000
	N	23	23	23	23	23	23	23
item3	Pearson Correlation	,178	,313	1	,330	,152	-,018	,510*
	Sig. (2-tailed)	,418	,146		,124	,488	,936	,013
	N	23	23	23	23	23	23	23
item4	Pearson Correlation	,318	,357	,330	1	,309	,387	,708**
	Sig. (2-tailed)	,140	,095	,124		,152	,068	,000
	N	23	23	23	23	23	23	23
item5	Pearson Correlation	,074	,357	,152	,309	1	,659**	,676**
	Sig. (2-tailed)	,737	,095	,488	,152		,001	,000
	N	23	23	23	23	23	23	23
item6	Pearson Correlation	,114	,259	-,018	,387	,659**	1	,652**
	Sig. (2-tailed)	,603	,232	,936	,068	,001		,001
	N	23	23	23	23	23	23	23
Total	Pearson Correlation	,564**	,706**	,510*	,708**	,676**	,652**	1
	Sig. (2-tailed)	,005	,000	,013	,000	,000	,001	
	N	23	23	23	23	23	23	23

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,698	,707	6

Lampiran 4

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PerceraianOrangTua_X	,125	23	,200*	,948	23	,270
PrestasiBelajar_Y	,126	23	,200*	,956	23	,389

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction



Lampiran 5

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47,222	7,954		5,937	,000
	PrestasiBelajar_Y	-,106	,416	-,056	-,256	,801

a. Dependent Variable: PerceraianOrangTua_X



Lampiran 6

Hasil Uji Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,364 ^a	,119	-,044	6,419

a. Predictors: (Constant), PrestasiBelajar_Y



Lampiran 7

Hasil Uji Hipotesis (t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	47,222	7,954		5,937	,000
PrestasiBelajar_Y	-,106	,416	-,056	-,256	,801

a. Dependent Variable: PerceraianOrangTua_X

